

**ANALISIS SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) SEBAGAI
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS
PADA KONVEKSI DAN SABLON
DI NORTHPRINTED TEGAL**

**Nuansa Putri Puspita¹, Hetika, S. Pd., M. Si., Ak., CAAT. Anita Karunia,
SE., M.Si³**

^{1,2,3} *Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*
Korespondensi email: Nuansaputrip15@gmail.com

ABSTRAK

Nuansa Putri Puspita. 2021. The Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi kaos Pada Nortprinted Tegal Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing*. Program Studi Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT. Pembimbing II : Anita Karunia, S.E., M.Si.

Norhprinted Tegal merupakan salah satu Produsen kaos yang ada di Kabupaten Tegal bertempat di jl. Sindoro no.2 desa mejasem barat Tegal.dimana penentuan harga pokok produksinya masih menggunakan sistem konvensional. memberikan referensi pada Northprinted Tegal dalam menentukan biaya produksi (BBB, BTK, dan BOP), untuk menentukan harga pokok produksi Kaos model lengan pendek biasa menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk memperoleh harga pokok produksi lebih akurat Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis harga pokok produksi kaos menggunakan sistem *activity based costing*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penentuan harga pokok produksi Kaos di Northprinted Tegal sistem *activity based costing* lebih kecil dan akurat apabila dibandingkan dengan sistem konvensional. Dengan menggunakan sistem *activity based costing* Northprinted Tegal memperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 70.032,6 Sedangkan jika menggunakan sistem konvensional Northprinted Tegal memperoleh harga pokok produksi lebih besar yaitu sebesar Rp 119.217,55 atau selisih sebesar Rp 40.184,1 (*overvalue*)

Kata Kunci : Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja (BTK), Biaya Overhead Pabrik (BOP).

**ACTIVITY BASED COSTING (ABC) SYSTEM ANALYSIS AS
DETERMINING THE COST OF TSHIRT PRODUCTION
ON CONVECTION AND SCREEN
IN NORTHPRINTED TEGAL**

**Nuansa Putri Puspita¹, Hetika, S. Pd., M. Si., Ak., CAAT. Anita Karunia,
SE., M.Si³**

^{1,2,3} Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Korespondensi email: Nuansaputrip15@gmail.com^{1,2,3} Program Studi DIII

Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Korespondensi email: Nuansaputrip15@gmail.com

ABSTRACT

Puspita, Nuansa Putri. 2021. The Analysis of Determination of Cost of Production of T-shirts in Northprinted Tegal Based on Activity Based Costing System. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT. Co Advisor: Anita Karunia, S.E., M.Si.

Northprinted Tegal is one of the t-shirt manufacturers in Tegal Regency located on Jl. Sindoro no.2 in the village of Mejasem Barat Tegal, where the determination of the cost of production is still using the conventional system. This study provides a reference to Northprinted Tegal in determining production costs (BBB, BTK, and BOP), to determine the cost of production of ordinary short sleeve T-shirts using the Activity Based Costing (ABC) method to obtain a more accurate cost of goods manufactured. The purpose of this study was to describe and analyze the cost of production of t-shirts using an activity based costing system. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques are descriptive, qualitative and quantitative. The determination of the cost of production of T-shirts in Northprinted Tegal, the activity based costing system, is smaller and more accurate than the conventional system. By using the activity based costing system, Northprinted Tegal obtains the cost of production of Rp. 70,032.6. Meanwhile, if using the conventional system, Northprinted Tegal obtains a higher cost of production, which is Rp. 119,217.55 or a difference of Rp. 40,184.1 (overvalue).

Key words : Raw Material Costs (BBB), Labor Costs (BTK), Factory Overhead Costs (BOP).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada era modern saat ini menjadikan perusahaan berusaha untuk mempertahankan persaingannya dalam dunia usaha. Hal ini bertujuan agar perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif dari perusahaan lain dan mampu meningkatkan kualitas produk yang sesuai sehingga dapat menarik minat konsumen. Dimana setiap konsumen menginginkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera mereka dengan kualitas yang tinggi dan harga terjangkau. Untuk mempertahankan daya saingnya, salah satu caranya adalah menentukan harga yang sesuai, tidak terlalu mahal dan tidak terlalu rendah. Untuk menentukan harga tersebut maka diperlukan penentuan harga pokok produksi yang benar. Karena apabila penentuan harga pokok produksinya tidak sesuai, harga jual produk akan terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2001:49)^[1] dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *Full costing* dan *activity based costing*. *Full costing* merupakan metode yang tepat digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan satu jenis produk. Sedangkan untuk perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu produk menggunakan metode *activity based costing*. Menurut Blocher, Edward J, Stout, David E, Cokins, Gary (2011:206)^[2] *activity based costing* merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebaskan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya.

Northprinted merupakan sebuah industri kecil yang memproduksi berbagai macam kaos, seperti kaos model lengan panjang rib, kaos model lengan pendek biasa. Northprinted ini berlokasi di Desa mejasem barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Fakta yang terdapat dilapangan menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh Northprinted yang memproduksi berbagai seperti kaos model lengan panjang rib, kaos model lengan pendek biasa. Dimana penentuan harga pokok produksinya masih menggunakan sistem

konvensional, yaitu berdasarkan kebiasaan yang hanya mengumpulkan pengeluaran yang telah dilakukan untuk kegiatan produksi, kemudian membagi dengan unit yang dihasilkan.

Penentuan harga jual pada industri kaos ini sangat ditentukan oleh harga yang diberikan oleh para pesaing sesama pengusaha kaos dan pada harga produksi yang ditentukan oleh para pembeli atau konsumen, sehingga harga yang terjadi kadang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh produsen.

Berdasarkan teori dan fakta yang ada menunjukkan terjadinya kesenjangan yaitu bahwa penentuan harga pokok produksi dengan sistem konvensional pada usaha kaos tersebut kurang tepat digunakan dalam menentukan harga pokok produksi secara akurat. Akibatnya pada penentuan harga jual produk dan penentuan laba perusahaan juga tidak akurat. Konsep *activity based costing* dianggap sudah sesuai untuk menciptakan efisiensi perusahaan, karena konsep tersebut biaya yang dicatat dalam harga pokok produksi di dasarkan pada aktivitas yang dilakukan. Dimana konsep *activity based costing* memang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi yang menghasilkan lebih dari satu jenis.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan harga pokok produksi serta diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti lain yang ingin mengemukakan tema yang sama.

METODE

Lokasi penelitian ini bertempat pada *Home Industri Sablon dan konveksi Northprinted* Tegal. yang beralamat di Desa Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. terhitung Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 1 November sampai dengan Desember 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Data kualitatif

Data kualitatif menurut Sugiyono (2009:7)^[14] yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan keterangan atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diajukan. Data

kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti Jenis kualitatif berdasarkan *eksplanatory research*, yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengungkapkan atau *mengexplore* atau menjelaskan secara mendalam tentang variabel tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam untuk perhitungan dengan sistem *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha Kaos Northprinted Tegal.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif menurut Sugiyono (2009:7)^[14] yaitu suatu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif yang digunakan

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti wawancara kepada responden, yaitu pemilik usaha Northprinted Tegal.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data biaya bahan penolong.

Teknik Dan Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari data yang sudah ada. Data yang dipakai peneliti adalah dokumen berupa foto produksi.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Leni Windahsari (2018:46)^[15] mendefinisikan bahwa analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang digunakan dengan cara membandingkan antara teori-teori yang diperoleh dari hasil studi Pustaka dengan data-data yang diperoleh saat survei dan studi lapangan. Deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang mendeskripsikan suatu fenomena dengan menggunakan angka-angka. Selain menggunakan metode deskriptif kuantitatif penelitian ini juga menggunakan metode analisis data yang lain yaitu: dengan menggunakan sistem *activity based costing* pada harga pokok produk kaos Northprinted. Perhitungan bahan baku dihitung dengan mengalikan jumlah/kuantitas bahan baku yang dibeli dengan harga persatunnya. Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung dengan menghitung jumlah tenaga kerja dikali gaji per orang dikali jumlah hari kerja selama per bulan. Biaya *overhead* pabrik akan dihitung satu persatu menurut penggunaannya terhadap satu produk hasil *output* pabrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan harga pokok produksi pada Northprinted Tegal sampai saat ini masih menggunakan sistem konvensional, karena biaya produksi dihitung dengan cara mengkalkulasi semua biaya yang dikeluarkan

untuk memproduksi kaos tersebut. Sedangkan untuk harga pokok produksi per satuan tiap produk dihitung dengan membagi total harga pokok produksi dengan jumlah kaos yang dihasilkan.

Analisis penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan sistem *activity based costing* (ABC). Perhitungan harga pokok kaos pada Northprinted dengan sistem ABC dibagi dalam tiga *cost pool*. *Cost pool* tersebut yaitu kaos model lengan biasa dan kaos model panjang rib. Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan kaos dikelompokkan dalam 4 *cost driver* yaitu aktivitas pembuatan dan pemotongan pola, aktivitas penjahit, aktivitas *controlling* dan *finishing* dan aktivitas pemasaran.

Sebelum mengetahui jenis pengeluaran untuk masing- masing *cost driver*, biaya-biaya yang dikeluarkan Northprinted Tegal selama proses produksi pada bulan November 2021 terlebih dahulu harus diketahui. Proses klasifikasi biaya dapat dimulai dengan suatu pengelompokan yang sederhana dari semua biaya dalam dua golongan, yaitu harga pokok produksi (*manufacturing cost*) dan biaya-biaya komersil (*commercial cost*). Harga pokok produksi dibagi menurut tiga unsur utama dari biaya yaitu biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK), dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Sedangkan biaya komersil yaitu biaya- biaya pemasaran (*marketing expenses*)

1. Biaya bahan baku

Unsur utama dari biaya yang pertama adalah biaya bahan baku, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kaos model lengan panjang rib biasa selama bulan Januari 2021 pada Northprinted Tegal dapat dilihat pada tabel

Biaya Bahan Baku

No	Biaya bahan baku	Jumlah Pembelian	Harga Bahan Baku	Jumlah Biaya Bahan Baku
	Bahan kaos cotton combat 30's	1000 m	Rp.41.000,00	Rp.20.500.000,00
	Biaya Transport			Rp.225.000,00
	Biaya Makan dan inum			Rp.100.000,00
	Jumlah			Rp.20.825.000,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Northprinted bulan November 2020

Harga per meter bahan kaos jenis cotton combat 30's ini relatif stabil setiap harinya. Harga bahan pada bulan November 2021 Rp 41.000,00 per m. Akan tetapi Northprinted Tegal membeli bahan baku jenis kaos ini per meter. Jumlah pemakaian bahan baku selama bulan November 2021 adalah sebesar 1025 m per bulan. Pembelian bahan baku ke *Supplier* dilakukan sebulan selama 1 kali di Pekalongan. Dengan biaya makan dan minum sopir Rp 50.000,00 untuk sekali jalan. Sehingga total biaya bahan baku kaos cotton combat 30's model pendek biasa dan rib yang dikeluarkan sebesar Rp 20.825.000

2. Biaya Tenaga Kerja

Unsur utama biaya yang kedua adalah biaya tenaga kerja, upah tenaga kerja langsung yang ada pada Northprinted Tegal dapat dilihat pada tabel

Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah bulan Januari	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1	Pembuatan dan Pemotongan Pola	1	Rp. 936.000,00	Rp. 936.000,00
2	Penjahit	2	Rp. 1.560.000,00	Rp. 3.120.000,00
3	<i>Controlling</i> dan <i>Finishing</i>	2	Rp. 624.000,00	Rp. 1.248.000,00
	Jumlah	5		Rp. 5.304.000,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Northprinted bulan November 2020

Biaya tenaga kerja pada tabel 4.2 adalah biaya tenaga kerja langsung yang memproduksi kaos model pendek biasa dan panjang rib. Total biaya tenaga kerja pada Northprinted sebesar Rp5.304.000,00 untuk 5 orang sesuai dengan bagiannya masing-masing.

3. Biaya Overhead Pabrik

Unsur utama dari biaya yang ketiga adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung berpengaruh dalam

penentuan harga pokok produksi. Biaya-biaya ini terjadi karena adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi Kaos mulai dari mengolah bahan setengah jadi menjadi produk jadi.

Penentuan harga pokok produksi kaos model pendek biasa dan panjang model rib dengan sistem *activity based costing* menurut Achmad Slamet⁽⁴⁾ (2007:103) dilakukan dengan dua tahap yaitu:

. Tahap Pertama

Analisis aktivitas

Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi kaos adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pembuatan dan pemotongan pola
2. Aktivitas penjahitan
3. Aktivitas *controlling* dan *finishing*
4. Aktivitas pemasaran

Membebaskan biaya ke aktivitas

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, langkah selanjutnya adalah membebaskan biaya ke aktivitas. Sebelum itu, tabel merupakan rincian biaya bahan penolong yang digunakan perusahaan.

Rincian Biaya Bahan Penolong

No	Bahan Penolong	Jumlah Biaya Penolong
1	Cat	Rp 500.000,00
2	Screen	Rp 400.000,00
3	Rakel	Rp 60.979,00
4	Tinta print	Rp 100.800,00
5	Meja afdruk	Rp 203.259,84
6	Frame	Rp 350.000,00
7	Kertas marmer	Rp 20.000,88
8	Benang jahit	Rp 200.000,00
9	Kertas print	Rp 300.000,00
Jumlah		Rp 2.135.038,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Northprinted bulan November 2020
Biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel berikut :
Tabel 4.4 Biaya *Overhead* Pabrik

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Penolong	Rp 15.546.777,08
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 13.500.000,00
3	Biaya Listrik	Rp 900.000,00
4	Biaya Penyusutan Mesin Dan Peralatan	Rp 1.965.000,00
5	Biaya Air Minum	Rp 300.000,92
6	Biaya Makan	Rp 500.000,00
7	Biaya Telepon	Rp 470.000,00
8	Plastik	Rp 568.000,00
Jumlah		Rp 33.749.777,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Northprinted bulan November 2020

Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis Aktivitas untuk kelompok sejenis dalam pembuatan kaos model lengan biasa dan panjang rib adalah sebagai berikut :

Kelompok aktivitas pembuatan dan pemotongan pola : biaya pemeliharaan mesin peralatan, biaya air minum, biaya makan, biaya telepon, biaya listrik

Kelompok aktivitas penjahitan : biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya air minum, biaya makan

Kelompok aktivitas *controlling* dan *finishing* : biaya air minum, biaya makan, biaya plastik

Kelompok aktivitas pemasaran : biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya Kelompok Sejenis

Sumber : Data primer yang diolah di Northprinted November 2021

No.	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Jumlah
1	Pembuatan Dan Pemotongan Pola	Pemeliharaan Mesin Dan Peralatan	Rp115.000,00
		Makan	Rp845.000,00
		Air Minum	Rp703.528,80
		Telepon	Rp130.000,00
		Listrik	Rp80.000,00
		Bahan Penolong	Rp5.591.084,24
Jumlah			Rp7.464.613,04
2	Penjahitan	Pemeliharaan Mesin Dan Peralatan	Rp540.000,00
		Listrik	Rp110.000,00
		Air Minum	Rp1.266.351,84
		Makan	Rp1.521.000,00
Jumlah			Rp3.437.351,84
3	<i>Controlling</i> Dan <i>Finishing</i>	Air Minum	Rp422.117,28
		Makan	Rp507.000,00
		Plastik	Rp313.600,00
Jumlah			Rp1.242.717,28
4	Pemasaran	BTKL	Rp13.500.000,00
Jumlah			Rp13.500.000,00

Menghitung kelompok tarif *overhead*

Penentuan tarif kelompok *overhead* untuk penentuan harga pokok produksi kaos lengan pendek biasa dan panjang model rib adalah sebagai berikut :

Aktivitas pembuatan dan pemotongan pola Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pembuatan dan pemotongan pola adalah biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya makan, biaya air minum, biaya telepon dan biaya listrik. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*) berdasarkan jumlah bahan baku yang dipakai selama bulan November 2020. Jumlah bahan baku yang digunakan sebesar 1025 m. Biaya tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Kelompok aktivitas pembuatan dan pemotongan pola

$$= \frac{Rp\ 7.464.613,04}{1025\ m} = Rp\ 7.282,50/m$$

Aktivitas Penjahitan

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya penjahitan adalah pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya listrik, biaya air minum dan biaya makan. Penentuan tarif kelompok berdasarkan kwh. Jumlah kwh selama bulan november 2020 sebesar 2704kwh [(2 x 250watt x 26 x 208)/ 1000]. Biaya tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Kelompok aktivitas penjahitan :

$$= \frac{Rp\ 3.437.351,84}{2704} = Rp\ 1271,21/kwh$$

Aktivitas *controlling* dan *finishing*

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya *controlling* dan *finishing* adalah biaya air minum, biaya makan, biaya plastik. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan selama bulan Januari 2020. Jumlah produk yang dihasilkan sebesar 500 pcs kaos.

Kelompok biaya *controlling* dan *finishing*

$$= \frac{Rp\ 1.242.717,28}{500} = Rp\ 2485,4/kaos$$

Aktivitas pemasaran

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pemasaran adalah biaya Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan selama bulan November 2020. Jumlah produk yang dihasilkan sebesar 500 pcs.

Kelompok biaya pemasaran :

$$= \frac{Rp\ 13.500.000,00}{500} = Rp\ 27.000,2/unit$$

Tahap Kedua

Biaya *overhead* pabrik (BOP) setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang

dikonsumsi setiap produk. Pembebanan BOP produk dihitung dengan rumus :

Aktivitas pembuatan dan pemotongan pola

Aktivitas pembuatan dan pemotongan pola adalah pada tahap pembuatan pola, aktivitas yang dilakukan adalah membuat pola sesuai dengan desain produk yang diinginkan. Pola dibuat sedetail mungkin dan diberikan penjelasan yang lengkap mengenai ukuran, bahan yang akan dipakai, pemotongan, penyambungan maupun penjahitannya. Selanjutnya pada tahap pemotongan pola, aktivitas yang dilakukan adalah memotong bahan-bahan yang diperlukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Potongan-potongan bahan ini yang nantinya akan dirakit/dijahit. Pemotongan bahan dilakukan setepat mungkin untuk menghindari pembuangan bahan. Peralatan yang digunakan pada aktivitas ini dengan menggunakan peralatan seperti mesin potong, penggaris, cutter, gunting, jara, palu, tang, pulpen, spidol, cm kain. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan pada jam kerja langsung, karena jam kerja langsung adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Jumlah jam kerja langsung yang dianggarkan untuk memproduksi kaos sebesar 208 JKL (8 jam x 26 hari). Biaya yang digunakan dalam aktivitas pembuatan dan pemotongan pola selama bulan November 2021 adalah sebesar Rp 7.464.562,5. Adapun pengalokasian biayanya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Alokasi biaya aktivitas pembuatan dan pemotongan pola

Produk	Tarif Kelompok	Unit Driver	Jumlah
kaos Model Rib	Rp 7.282,50	1025	Rp 7.464.562,5

Aktivitas penjahitan

Aktivitas penjahitan adalah aktivitas yang dilakukan adalah menggabungkan bagian-bagian yang sudah siap untuk menghasilkan bentuk produk. Biaya dalam aktivitas penjahitan adalah biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya air minum, biaya makan.. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan pada jumlah kwh,

karena jumlah kwh adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Jumlah kwh yang dianggarkan untuk pembuatan kaos sebesar 4056kwh [(2 x 250watt x 26 x 208)/ 1000]. Biaya yang digunakan untuk aktivitas penjahitan selama bulan Januari 2020 sebesar Rp 3.437.338,32. Adapun alokasinya sebagai berikut :

Tabel Alokasi biaya aktivitas penjahitan

Produk	Tarif Kelompok	Unit Driver	Jumlah
Kaos	Rp 1.271,21	2.704	Rp 3.437.338,32

Aktivitas *controlling* dan *finishing*

Aktivitas *controlling* dan *finishing* adalah aktivitas yang dilakukan pada tahap ini menyortir kaos model lengan pendek biasa dan lengan panjang rib untuk dilakukan kontrol terhadap kualitas produk. Kaos model pendek dan panjang rib yang tidak memenuhi standar kualitas akan dikembalikan pada bagian penjahitan untuk dilakukan perbaikan sedangkan kaos yang memenuhi standar kualitas akan dilakukan *finishing* seperti pembersihan penjahitan. Tahapan yang terakhir adalah mengemas produk kaos yang telah jadi dengan plastik.

Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah kaos yang dihasilkan, karena jumlah kaos yang dihasilkan adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Jumlah unit yang diproduksi sebesar 500 unit. Biaya yang digunakan dalam aktivitas *controlling* dan *finishing* selama bulan November 2020 adalah sebesar Rp 451.897,6. Adapun alokasinya disajikan pada tabel

Produk	Tarif Kelompok	Unit Driver	Jumlah
Kaos	Rp 2485,4/Unit	500	Rp 1.242.700,6

Aktivitas pemasaran

Aktivitas pemasaran adalah kegiatan memasarkan kaos kepada konsumen. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pemasaran adalah Biaya Tenaga Kerja Tidak

Langsung. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah kaos yang dihasilkan sebanyak 500 kaos, karena jumlah kaos yang dihasilkan adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan dalam aktivitas pemasaran selama bulan November 2020 adalah sebesar Rp 1.242.700,6. Adapun alokasinya disajikan pada tabel

Produk	Tarif Kelompok	Unit Driver	Jumlah
Tas Model RW	Rp 2.485,4/unit	500	Rp 1.242.717,28

Jumlah biaya *overhead* yang dialokasikan menggunakan sistem *activity based costing* dapat dirinci sebagai berikut :

No.	Kelompok Biaya	Jumlah
1	Pembuatan Dan Pemotongan Pola	Rp 7.464.562,5
2	Penjahitan	Rp 3.437.338,32
3	<i>Controlling</i> Dan <i>Finishing</i>	Rp 1.242.700,6
4	Pengiriman	Rp 1.242.717,28
	Jumlah	Rp 13.387.318,7

Sumber : Data primer yang diolah di Northprinted November 2020

Jumlah biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan dengan sistem *activity based costing* adalah sebesar Rp 13.387.318,7

Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing* adalah sebagai berikut

Jumlah kaos	BBB	BTK	BOP	HPP	HPP/ Kaos
	Rp	Rp	Rp		
500	20.825.000	5.304.000	13.387.318,7	39.516.318,7	79.032,6

Sumber : Data primer yang diolah di Northprinted November 2020

Bop = Biaya Overhead Pabrik Yang Dianggarkan

Jumlah Produksi

= Rp 33.749.777

500

= Rp 66.959,55/pcs

Penentuan tarif *overhead* usaha Kaos dengan sistem konvensional pada Northprinted diilustrasikan pada tabel berikut :

Tabel Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik Sistem Konvensional

Jumlah kaos	Tarif Overhead	Jumlah BOP
-------------	----------------	------------

500 Rp 66.959,55/pes Rp 33.479.775

Sumber : Data primer yang diolah di Nortpinted November 2021

Setelah biaya *overhead* diketahui sebesar Rp Rp 33.479.75 maka penentuan harga pokok produksi dengan sistem konvensional dapat dilakukan. Penentuan harga pokok produksi Kaos berdasarkan sistem konvensional sebagai berikut :

Tabel Penentuan HPP Kaos Model Lengan Pendek Sistem Konvensional

Jumlah kaos	BBB Rp	BTK Rp	BOP %	HPP Rp	HPP/kaos %
500	20.825.000	5.304.000	37,68	33.479.775	35,8
				59.608.775.	119.217,55

Sumber : Sumber : Data primer yang diolah di Nortpinted November 2021

Tabel menyajikan penentuan harga pokok produksi kaos model pendek biasa dan panjang berdasarkan sistem konvensional. Harga pokok produksi kaos tersebut sebesar Rp 59.608.775. diperoleh dari penjumlahan tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku sebesar Rp20.825.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 5.304.000,00 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 33.479.775

Tabel Perbandingan Harga Pokok Produksi antara Sistem ABC dengan Sistem Konvensional

Jumlah kaos (pcs)	BBB (Rp)	BTK (Rp)	ABC		Konvensional		Selisih		Ket
			BOP	HPP	BOP	HPP	BOP	HPP	
500	20.825.000	5.304.000	13.387.318	39.516.318	33.479.775	59.608.775	20.092.457	20.092.456,3	Overvalue

Sumber : Data primer yang diolah di Nortpinted November 2021

1. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

Bagi Pimpinan Northprinted Tegal

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan referensi pada Northprinted Tegal dalam menentukan biaya produksi (BBB, BTK, dan BOP), untuk menentukan harga pokok produksi Kaos model lengan pendek biasa menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) untuk memperoleh harga pokok produksi lebih akurat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan subjek yang sama menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) untuk memperoleh harga pokok produksi lebih akurat.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan agar lebih teliti dalam melakukan penelitian dan pembuatan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- [2] Blocher, Edward J, Stout, David E, Cokins, Gary. (2011). *Manajemen Biaya Penekanan Stretegis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Blocher, Edward J., Chen Kung H. Lin, Thomas W.(2000). *Manajemen Biaya: Dengan Tekanan strategik*. Jakarta: Salemba Empat
- [4] Slamet, Achmad. (2007). *Penganggaran, Perencanaan dan Pengendalian Usaha*.Semarang: UNNES PRESS
- [5] Simamora, Henry. (1999). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- [6] Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- [7] Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [8] Hansen, Don R. dan Mowen. (2004). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- [9] Mulyadi. (2003). *Activity Based Cost System*. Yogyakarta: UPP AMD YKPN
- [10] Supriono. (2007). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi edisi II*. Yogyakarta: BPFE
- [11] Cokins, Gary. (2001). *Activity Based Cost Management : An Executive's*

Guide. Nblocherew York: John Wiley & Sons, Inc

[12] Mulyadi. (2006). *Activity Based Cost System*. Jakarta: Salemba Empat

[13] Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. (2011). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.

[14] Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua Puluh, Alfabeta. Bandung.

[15] Windahsari, Leni. (2018). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran*

Belanja Pada Pengadilan Negeri Slawi. Tugas Akhir. Prodi Akuntansi

Politeknik Harapan Bersama Tegal